

Dakwah bil Hal Pesilat Pagar Nusa di Temanggung

Dakwah bil Hal by Pagar Nusa Silat Practitioners in Temanggung

Fatmawati Sungkawaningrum
Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung
fatmawati2017ekn@gmail.com

Muh. Baehaqi
Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung
abahbaehaqi@gmail.com

Abstract

Pagar Nusa silat practitioner in Temanggung is a pencak silat school under the auspices of Nahdlatul Ulama. The frequent brawls between martial arts schools have motivated Pagar Nusa martial artists in Temanggung to engage in *dakwah bil hal* (preaching through actions) to prevent such conflicts from escalating. This research is a field study using a qualitative descriptive approach. The findings reveal that Pagar Nusa Temanggung applies nine stances that serve as the foundation of their movements while also reflecting profound philosophical and moral values. These stances not only regulate physical movements but also symbolize deep spiritual and ethical meanings. The nine stances are: *pagar bangsa* (national defense stance), *tempel* stance (close attachment stance), *silang dada* (cross-chest stance), *pagar nusa* (Pagar Nusa stance), *silang bawah* (low cross stance), *kepal pinggang* (fist-on-waist stance), *sangkol* (hook stance), *lurus bawah* (straight-down stance), and *kuda-kuda kaki satu* (one-legged horse stance). The implementation of *dakwah bil hal* values by Pagar Nusa silat practitioner in Temanggung includes: promoting unity in religious diversity, embodying humility and wisdom, upholding the principle of *Islam rahmatan lil alamin* (Islam as a mercy to all creation), providing moral and spiritual education, countering radicalism through local wisdom, and serving as role models for the community.

Keywords: *dakwah bil hal*, silat practitioner, pagar nusa, Temanggung.

Abstrak

Pesilat Pagar Nusa di Temanggung adalah perguruan pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Banyaknya tawuran antar perguruan mendasari para pesilat pagar Nusa di Temanggung melakukan *dakwah bil hal* untuk menghindari tawuran agar tidak merajalela. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pagar Nusa Temanggung menerapkan sembilan sikap yang menjadi dasar gerakan sekaligus mencerminkan filosofi dan nilai-nilai luhur. Sikap-sikap ini tidak hanya mengatur gerakan fisik tetapi juga melambangkan makna spiritual dan moral yang dalam. Sembilan sikap tersebut adalah sikap pagar bangsa, sikap tempel, sikap silang dada, sikap pagar nusa, sikap silang bawah, sikap kepal pinggang, sikap sangkol, sikap lurus bawah, dan sikap kuda-kuda kaki satu. Adapun implementasi nilai-nilai *dakwah bil hal* pesilat pagar nusa di Temanggung meliputi nilai persatuan dalam keberagaman, sikap tawadhu' dan kebijaksanaan, prinsip *Islam rahmatan lil*

alamin, pendidikan akhlak dan spiritualitas, melawan radikalisme dengan kearifan lokal, dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Kata Kunci: dakwah bil hal, pesilat, pagar nusa, Temanggung.

Pendahuluan

Pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia. Ketika itu, untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, para pemuda dididik dan dilatih melalui seni pencak silat sebagai langkah untuk merebut kemerdekaan serta menjaga keutuhan NKRI. Perguruan pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama disebut dengan Pagar Nusa. Tidak terkecuali di Temanggung juga terdapat Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa. Paguyuban Pencak Silat Pagar Nusa Temanggung merupakan perkumpulan pecinta seni pencak silat mulai dari siswa tanpa sabuk hingga menyandang sabuk hitam. Siswa adalah sebutan bagi peserta yang baru belajar, sedangkan warga adalah sebutan bagi penggerak atau pelatih yang sudah memperoleh izin untuk mengajar. Penggerak atau pelatih inilah yang disiapkan untuk mendampingi para siswa untuk berlatih pencak silat sehingga mampu mencetak pesilat-pesilat yang berakhlakul karimah dan pesilat-pesilat rahmaan lil alamin.

Dewasa ini, muncul pandangan negatif masyarakat terhadap seni bela diri pencak silat. Pencak silat yang notabene adalah seni untuk perlindungan diri justru berubah menjadi seni untuk mengunggulkan diri, menunjukkan kekuatan individu dan berlomba-lomba adu kekuatan. Siapa yang kuat, dialah yang menang. Hal tersebut justru menjadikan pencak silat menjadi sebuah ajang premanisme berkedok bela diri. Sudah banyak kasus yang terjadi, konvoi pencak silat beramai-ramai ada yang kesengsolaan sedikit berujung perkelahian, perlombaan pencak silat kalah berujung perkelahian, dan lain-lain.

Contoh kasus serupa terjadi pada tanggal 10 Januari 2024 kemarin, polisi telah mengamankan enam pelaku tawuran antarperguruan silat di Surabaya (Setiawan dalam <https://surabaya.kompas.com>). Bentrok terjadi hanya karena berpapasan di jalan sehingga menimbulkan bentrok. Disusul kasus serupa pada tanggal 16 Januari 2024, 41 pendekar diamankan akibat bentrok di Mojokerto (Setiawan dalam www.detik.com). Polisi mengamankan 41 pendekar yang terdiri dari perguruan silat pagar nusa 18 orang, IKSPI 13 orang, PSHW 5 orang, warga 3 orang, dan Sekhermania 2 orang. Belum runtutan kasus-kasus lain dari tahun ke tahun yang menjadi sebuah keprihatinan bagi kita semua. Oleh sebab itu, dakwah bil hal yang dilakukan oleh penggerak moderasi beragama pagar nusa di Temanggung ini diharapkan mampu menjadi terobosan baru untuk mengembalikan kemurnian ajaran moderasi beragama yang terkandung dalam seni bela diri pencak silat.

Dakwah yaitu kewajiban untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Seiring dengan dinamika perubahan sosial yang begitu cepat, peran dakwah menjadi semakin kompleks pada zaman ini. Sebagaimana tugas penggerak pagar nusa di Temanggung yakni tidak hanya mengajarkan jurus-jurus yang terdapat dalam seni bela diri pencak silat pagar nusa, tetapi juga membentuk dan membina karakter para siswa yang mereka bimbing. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 yang artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Ali 'Imran:104).

Ayat tersebut mengingatkan kita terhadap tanggung jawab sosial dan agama untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beriman. Adapun dakwah bil hal menekankan pada tindakan nyata dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Ini mencakup kegiatan sosial, bantuan kemanusiaan, dan pengabdian kepada masyarakat (Putra, 2025). Dalam konteks metode dakwah yang dilakukan oleh penggerak moderasi beragama pagar nusa Temanggung merupakan tindakan nyata seperti memberikan terjun langsung mengajarkan modderasi beragama dan mempraktikkan makna-makna setiap gerakan sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Dengan demikian, dakwah bil hal berfungsi sebagai cerminan dari ajaran Islam yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian lapangan atau yang familiar disebut field research. Penelitian lapangan/field research adalah penelitian yang cara kerjanya yaitu dengan cara peneliti melakukan aksi langsung ke lokasi yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian (Maftuchah, 2016). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh serta proses yang berlangsung akibat apa yang sering terjadi atau suatu kecenderungan yang sedang berkembang (Sunarto, 2010). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam hal ini penelitian akan menganalisis tentang dakwah bil hal moderasi beragama pesilat pagar nusa Temanggung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa metode penyampaian dakwah yang dilakukan penggerak pagar nusa baru sebatas mempraktikkan contoh-contoh gerakannya saja dan belum mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam setiap jurus-jurus di dalamnya. Melalui penggerak moderasi beragama pagar nusa Temanggung inilah nantinya jurus dan makna moderasi beragama yang terkandung di dalamnya bisa diketahui dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sembilan Sikap Pagar Nusa

Pagar Nusa, sebagai organisasi pencak silat Nahdlatul Ulama, memiliki sembilan sikap yang menjadi dasar gerakan sekaligus mencerminkan filosofi dan nilai-nilai luhur. Sikap-sikap ini tidak hanya mengatur gerakan fisik tetapi juga melambangkan makna spiritual dan moral yang dalam. Sembilan sikap tersebut adalah sebagai berikut (Lembaga pelatih: 2015):

1. Sikap pagar bangsa
2. Sikap tempel
3. Sikap silang dada
4. Sikap pagar nusa
5. Sikap silang bawah
6. Sikap kepal pinggang

7. Sikap sangkol
8. Sikap lurus bawah
9. Sikap kuda kuda kaki satu

Berikut penjelasan tentang makna dari sembilan sikap pagar nusa.

1. Sikap Pagar Bangsa



Sikap ini menggambarkan komitmen untuk melindungi bangsa dan negara. Dalam posisi ini, seorang pesilat menunjukkan kesiapan menjaga persatuan dan keutuhan tanah air, sesuai dengan semangat Pancasila.

2. Sikap Tempel



Sikap ini melambangkan kebersamaan dan kekompakan. Pesilat Pagar Nusa diharapkan mampu mendekatkan diri dengan sesama untuk saling melindungi dan memberikan dukungan.

3. Sikap Silang Dada



Dengan menyilangkan tangan di dada, sikap ini mencerminkan kesiapan untuk menjaga diri dan kehormatan. Maksudnya adalah selalu waspada dan siap menghadapi tantangan dengan penuh percaya diri.

4. Sikap Pagar Nusa



Sikap ini merupakan simbolisasi penjagaan terhadap martabat organisasi dan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh oleh Pagar Nusa. Pesilat diingatkan untuk senantiasa menjaga amanah dan tanggung jawab.

5. Sikap Silang Bawah



Sikap ini melambangkan perlindungan terhadap elemen yang lebih rendah atau kecil, seperti masyarakat yang lemah. Pesilat bertanggung jawab menjaga keadilan bagi semua kalangan.

6. Sikap Kepal Pinggang



Sikap ini menunjukkan kepercayaan diri yang kokoh. Pesilat diingatkan untuk tetap rendah hati, namun tegas dalam prinsip dan tindakan.

7. Sikap Sangkol



Sikap sangkol mencerminkan kesiapan dan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai situasi. Pesilat diajarkan untuk selalu siap dan tanggap dalam menghadapi ancaman, baik fisik maupun non-fisik.

8. Sikap Lurus Bawah



Sikap ini menggambarkan ketundukan kepada Sang Pencipta serta penghormatan kepada sesama manusia. Pesilat diingatkan untuk tetap rendah hati dan menjunjung nilai-nilai kebaikan.

9. Sikap Kuda-Kuda Kaki Satu



Sikap ini mencerminkan keseimbangan dan keteguhan. Pesilat diajarkan untuk menjaga stabilitas diri, baik secara fisik maupun emosional, dalam setiap kondisi yang dihadapi.

Kesembilan sikap ini adalah representasi filosofi dasar Pagar Nusa sebagai organisasi bela diri yang tidak hanya mengedepankan kekuatan fisik, tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan kecintaan terhadap bangsa. Sikap-sikap ini menjadi pedoman untuk melahirkan pesilat yang tangguh, berkarakter, dan berkontribusi bagi masyarakat. Semoga sembilan sikap ini dapat menjadi inspirasi bagi semua untuk terus menjaga keharmonisan dan membangun kebajikan bersama.

Implementasi Dakwah bil Hal Pesilat Pagar Nusa Temanggung

Dalam rangka penanaman nilai-nilai dakwah kepada seluruh warga dan siswa Pagar Nusa dapat terus dilakukan sehingga di masa mendatang para pesilat dan pendekar Pagar Nusa dapat memiliki sifat sebagai pesilat yang penuh rasa kemanusiaan, mengutamakan kemaslahatan umum, berlaku adil, bersikap seimbang, taat konstitusi baik secara perguruan, organisasi maupun bernegara, memiliki komitmen kebangsaan yang toleran, anti kekerasan dan selalu menghormati tradisi. Pesilat Pagar Nusa memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran melalui prinsip-prinsipnya. Adapun implementasi dakwah bil hal pesilat Pagar Nusa di Temanggung adalah sebagai berikut:

1. Nilai Persatuan dalam Keberagaman

Pagar Nusa mengajarkan bahwa persatuan harus dibangun atas dasar penghormatan terhadap keberagaman. Dalam pelatihannya, anggota Pagar Nusa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik secara budaya maupun pemahaman agama. Mereka dilatih untuk saling menghormati dan memahami perbedaan sebagai anugerah Tuhan, bukan sebagai penghalang persatuan.

2. Sikap Tawadhu' dan Kebijaksanaan

Dalam menghadapi perbedaan dibutuhkan sikap tawadhu' (rendah hati). Dalam ajaran Pagar Nusa, sikap ini diwujudkan melalui penghormatan terhadap guru (kyai) dan sesama manusia, serta pengendalian diri dalam menggunakan kekuatan. Filosofi pencak silat Pagar Nusa menekankan bahwa bela diri adalah sarana untuk membela kebenaran, bukan alat untuk menunjukkan kekuasaan atau memecah belah.

3. Prinsip Islam Rahmatan Lil 'Alamin

Sebagai bagian dari NU, Pagar Nusa menanamkan nilai Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam praktiknya, anggota diajarkan untuk menjadi pelindung dan pembela

kebenaran, keadilan, serta kedamaian, bukan hanya untuk sesama muslim, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Nilai ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang mendorong hidup berdampingan secara damai.

4. Pendidikan Akhlak dan Spiritualitas

Latihan di Pagar Nusa tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga spiritual. Setiap latihan diawali dan diakhiri dengan doa, menunjukkan pengakuan atas kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Penguatan spiritual ini membentuk kepribadian anggota agar tidak mudah terprovokasi dan selalu bertindak bijak sesuai ajaran agama.

5. Melawan Radikalisme dengan Nilai Kearifan Lokal

Pagar Nusa aktif dalam melawan radikalisme melalui pendekatan budaya. Dengan menjunjung tinggi kearifan lokal yang harmonis dengan ajaran Islam, Pagar Nusa menjadi benteng dari ideologi yang mengancam persatuan bangsa. Seni bela diri dikombinasikan dengan dakwah yang santun, sehingga menciptakan narasi keberagaman yang moderat dan humanis.

6. Menjadi Teladan di Masyarakat

Anggota Pagar Nusa diajarkan untuk menjadi teladan di tengah masyarakat. Mereka berperan aktif dalam menjaga keamanan lingkungan, merangkul semua golongan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, mereka menjadi duta moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam pencak silat pagar nusa di Temanggung, sebagai organisasi pencak silat Nahdlatul Ulama, memiliki sembilan sikap yang menjadi dasar gerakan sekaligus mencerminkan filosofi dan nilai-nilai luhur. Sikap-sikap ini tidak hanya mengatur gerakan fisik tetapi juga melambangkan makna spiritual dan moral yang dalam. Sembilan sikap tersebut adalah sikap pagar bangsa, sikap tempel, sikap silang dada, sikap pagar nusa, sikap silang bawah, sikap kepal pinggang, sikap sangkol, sikap lurus bawah, dan sikap kuda kuda kaki satu. Adapun implementasi nilai-nilai dakwah bil hal pesilat pagar nusa di Temanggung meliputi nilai persatuan dalam keberagaman, sikap tawadhu' dan kebijaksanaan, prinsip Islam rahmatan lil alamin, pendidikan akhlak dan spiritualitas, melawan radikalisme dengan kearifan lokal, dan menjadi teladan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, I. (2022). Agama dalam pelaksanaan dan kemenangan pemilu pilpres, sebagai sebuah realitas Budianto, Enggran Eko. 2024. *Bentrok Antarperguruan Silat di Mojokerto 41 Pendekar diamankan*. Diakses pada <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7144315/bentrok-antarperguruan-silat-di-mojokerto-digagalkan-41-pendekar-diamankan> pada 17 Mei 2024
- Maftuchah, Trismiana Anis. (2016). *Analisis Penerapan Konsep harga dalam Jual Beli Lelang Antara Pihak TPI terhadap Penawar*. 53 (9), 41.
- Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Lembaga Pelatih, Wasit, dan Juri PSNU Pagar Nusa. 2015. *Materi Pelatihan Pencak Silat NU Pagar Nusa*, Jakarta: PP PSNU Pagar Nusa.

- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muslimin, Zakiyah Darodjat Cahya. 2021. *Gagasan K.H. Wahab Chasbullah tentang Pencak Silat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (1967-1971)*. Jurnal Shahih: Journal of Islamicate Multidiciplinary Vol. 6 No. 1. Hlm. 38-51.
- Setiawan, Andi Dwi dan Aloysius Gonsage. 2024. *Polisi Tangkap Pelaku Tawuran Antarperguruan Silat di Surabaya*. Diakses pada <https://surabaya.kompas.com/read/2024/01/10/051203078/polisi-tangkap-6-pelaku-tawuran-antarperguruan-silat-di-surabaya> pada 17 Mei 2024.
- Ramadhan, Prabowo Dwi. 2022. *Implementasi Moderasi Beragama Pada Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Sunarto. (2020). *Metode Peneitian Deskriptif*. Surabaya: Usahan nasional, 47.
- Putra, Bayu Anggara. Nurhanifah. (2025). *Metode Penyampaian Dakwah Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam Kegiatan Pengkaderan Ulama di Aceh Tenggara*. Dakwatuna: Jurnal dakwah dan Komunikasi Islam , 11 (1), 44.
- Artikel di NU Online: *Prasetya Pagar Nusa sebagai Implementasi Moderasi Beragama* (2022).
- Artikel di Kompasiana: *Pagar Nusa dan Kontribusinya untuk Perdamaian* (2023).